

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Kota yang semakin pesat tidak diikuti dengan penambahan lapangan pekerjaan yang memadai menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan tempat pada sektor formal akan kembali ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai sektor informal yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan kota Gorontalo pada khususnya adalah pedagang.

Pedagang merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari keuntungan, yang termasuk di dalam golongan pedagang adalah orang-orang yang dalam pekerjaan sehari-harinya membeli barang yang kemudian di jual kembali. Dalam prinsip ekonomi, pedagang adalah untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan prinsip ini menjadi simbol kekayaan sebagai adanya status sosial kelas menengah pedagang pada umumnya.¹

Menurut Jeffrey (1996:45), perekonomian Indonesia sejak terjadi krisis ekonomi pada pertengahan 1997-1998 hingga tahun 2002 saja telah diprediksi semakin bertambah dan mengakibatkan kacanya stabilitas perkembangan ekonomi Indonesia. Sejak terjadi krisis ekonomi tersebut banyak sekali kegiatan

¹Iia candra rufikasari. (2010) ''dinamika pedagang multi-etnis pasar klewer surakarta tahun 1958-1998''. skripsi. sastra dan seni rupa. universitas sebelas maret, surakarta.

ekonomi yang cenderung beralih ke sektor informal salah satunya pedagang kaki lima.

Salah satu potensi mengembangkan pembangunan khususnya daerah perkotaan adalah usaha disektor informal seperti pedagang kaki lima. Potensi ini dapat dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang besar dalam aktifitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kota Gorontalo masih memegang peranan penting menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Keadaan ini dapat mempunyai dampak positif mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Tetapi di sisi lain menunjukkan gejala tingkat produktivitas yang rendah, karena masih menggunakan alat-alat tradisional dengan tingkat pendidikan serta keterampilan yang relatif rendah.²

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dipinggir jalan atau tempat umum, Usaha pedagang kaki lima inilah yang banyak berada didaerah perkotaan dan menempati tempat-tempat yang dianggap strategis untuk berjualan. Keberadaan pedagang kaki lima dikota-kota juga dianggap merupakan suatu fenomena kegiatan perekonomian rakyat kecil yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik disuatu perkotaan. Salah satu lokasi yang menjadi pusat kegiatan ekonomi PKL di Kota Gorontalo terdapat di Pasar sentral. Pasar sentral adalah merupakan pusat perdagangan

² Muhaimin Laseti. (2015). *Sektor Informal Kota Gorontalo*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.

dimana banyak terdapat pertokoan-pertokoan yang menjual berbagai kebutuhan sandang masyarakat Kota Gorontalo. Oleh karena tidak tertatanya lapak-lapak milik PKL, maka sejak tahun 2010 oleh pemerintah Kota Gorontalo telah dilakukan penataan lapak-lapak tersebut dengan mendirikan lapak-lapak yang semi permanen untuk digunakan oleh PKL dalam aktifitasnya. Permasalahan yang muncul dalam proses implementasinya antara lain yang diakibatkan oleh sikap Pemerintah Kota Gorontalo yang terlihat masih mendua, di satu sisi menyatakan pedagang kaki lima sebagai wiraswasta yang perlu dibina, di sisi lain pada saat-saat tertentu menginstruksikan penertiban dengan dalih kebersihan dan keindahan kota tanpa memberikan penyelesaian yang tepat.³

Melihat kondisi tatanan pedagang kaki lima yang ada di Pasar Sentral tidak teratur dengan baik, hal ini dikarenakan kondisi bangunan Yang ada di pasar sentral sangat memprihatinkan, mulai dari atap bangun mulai rusak, lingkungan yang kotor, membuat para pedagang mulai kesulitan berjualan dan mengurangi pendapatan mereka, Dikarenakan lingkungan yang kurang bersih sehingga mengurangi minat para pembeli.

Pedagang kaki lima Pasar Sentral menjual berbagaimana kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan pembeli. seperti makanan kuliner, minuman, snack dan lain lain dengan harga yang terjangkau murah. keuntungan yang di dapat tidak tertalalu besar. pedagang kaki lima yakni pedagang kecil dan usaha yang relatif biasa dengan modal usaha kecil –kecilan untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

³ *ibid mhamni laseti. (2015).*

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Kehidupan Pedagang Kaki Lima Pasca Revitalisasi*” (studi pedagang kaki lima di Pasar Sentral Kota Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kehidupan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Sentral Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kehidupan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Sentral Di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menjadi referensi bagi peneliti yang mengkaji permasalahan dalam kehidupan sosial
- b. Menjadi bahan Pengembangan dalam studi sosiologi ekonomi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk bahan rekomendasi bagi pemerintah dalam mengatur peraturan bagi pekerja sektor informal untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian